

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Menciptakan lingkungan yang bersih langkah awal untuk kehidupan yang sehat, lingkungan yang bersih suatu langkah awal dalam menciptakan kehidupan yang sehat, indah, nyaman, serta tentu dapat membawa atau menciptakan suatu dampak yang baik pula untuk masa yang akan datang. Maka dari itu tentunya kita harus melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan kita dengan cara bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan demi kehidupan semakin baik dan berkelanjutan. Bicara tentang sampah, pasti yang ada di benak sebagian orang adalah kotor, kumuh, dan menjijikan. Sampah memang masih menjadi salah satu masalah pada kota-kota di Indonesia, salah satu contohnya adalah sampah di Ibu Kota Pontianak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang dan juga penduduk yang begitu padat dan bertambah. Dengan ini berbagai upaya penanganan sampah sudah di coba oleh pemerintah, namun hasilnya belum maksimal.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di wilayah Kecamatan Pontianak Utara tepatnya di Kelurahan Batu Layang. TPA tersebut masih menggunakan sistem *open dumping* dimana sampah akan ditumpuk dengan ketinggian yang tidak menentu tanpa ada pemrosesan lebih lanjut. Sebagian besar sampah organik yang masuk ke TPA berasal dari sampah rumah tangga dan pasar. Sampah organik apabila dibiarkan menumpuk dalam waktu yang cukup lama akan terdekomposisi menghasilkan lindi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, menyebutkan bahwa :

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah. Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis sampah terbagi atas enam jenis, yaitu sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industri, dan sampah pertambangan.

Permasalahan sampah yang ditemui dengan adanya penumpukan sampah dan pengelolaan yang belum optimal akan dapat mengganggu masyarakat sekitar TPA Batu Layang, pada sebagian besar pemulung juga tinggal di sekitar TPA Batu Layang dan ada juga yang dapat menguntungkan mereka dari hasil memulung di TPA mendapat penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Maka dari itu akan ada beragam pandangan atau bentuk persepsi sosial pemulung terhadap pengelolaan sampah di TPA Batu Layang yaitu memiliki dua bentuk persepsi yang berbeda yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

Umumnya pemulung adalah kelompok masyarakat yang memanfaatkan dan melangsungkan kehidupannya dengan mencari dan memisahkan sampah yang bernilai ekonomi. Mereka melakukan aktivitas ini di tempat-tempat sampah, baik di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Tempat Pembuangan Sementara (TPS), maupun di tong sampah jalanan. Setiap hari pemulung dikenal sebagai orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas.

Terdapat pemulung aktif dan pemulung pasif. Pemulung aktif yaitu pemulung yang langsung terjun ke dalam TPA Batu Layang Kota Pontianak

dan pemulung pasif yaitu yang hanya menerima hasil pencarian barang-barang bekas dari pemulung aktif. Waktu bekerja mereka tidak tertentu, kadang dari subuh sampai siang dan kadang setengah hari. Pendapatan mereka juga tidak menentu, rata-rata dalam sehari pendapatan pemulung berkisaran antara 25 sampai 35 ribu. Keadaan ekonomi yang tergolong mencegah kebawah begitu juga tingkat keahlian yang terbatas membuat para pemulung memberanikan diri untuk terjun langsung ke Tempat Pembuangan Akhir guna mencari barang-barang bekas. Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang sangat terbuka luas untuk para pemulung memilah sampah-sampah atau memulung.

Jumlah pemulung sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di wilayah Kecamatan Pontianak Utara Kelurahan Batu Layang berdasarkan observasi pada UPTD Pengelolaan TPA Sampah Dan Limbah Batu Layang Tahun 2020 sampai sekarang ada sebanyak 141 orang, banyaknya pemulung terdapat sekitar 50 orang pemulung yang sudah aktif memulung dari pagi ketika sampah titik bongkar sudah di angkut dari TPS yang ada di Pontianak. Dari sebagian besar pemulung juga masyarakat sekitar di TPA Batu Layang dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar TPA Batu Layang. Rata-rata pemulung setempat bekerja di TPA Batu Layang karena mereka hanya bekerja sebagai pemulung untuk menghidupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.

Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang terbagi menjadi dua pilah dalam memilih banyaknya jenis yang mereka ambil seperti

pakan, ampas kelapa, sayuran, nasi (sisa makanan) untuk makan ternak dan ada juga yang memulung plastik, botol, kardus bekas dan besi. Titik banyaknya sampah di TPA Batu Layang pada pukul 23.00 WIB hingga pagi, dan di pagi hari pemulung sudah ada di TPA sekitar 50 pemulung untuk memulung dan memilih sampah dan bahan ternak yang mereka ambil.

Para pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak dari konsekuensi pekerjaan yang mereka lakukan yaitu memulung di tempat sampah dapat mempengaruhi kesehatan mereka karena banyak beraktivitas di tempat-tempat yang beresiko tinggi. Adapun sebagian masyarakat pemulung yang ada di Tempat Pembuangan Akhir mengalami gatal-gatal akibat dampak dari air lindi yang ada di TPA. Akan tetapi hal tersebut dilakukannya dan mereka hanya berpikir untuk makan sehari-hari dan sebagai tempat mencukupi kebutuhan hidup karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan (skill) yang kurang memadai.

Barang hasil memulung seperti plastik, botol, kardus bekas, dan besi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang tersebut dijual kembali untuk memiliki pendapatan dari hasil memulung tersebut. Pendapatan mereka pun tidak begitu besar yakni sekitar Rp. 25.000 hingga Rp. 35.000 per hari, sedangkan pemulung pakan, ampas kelapa, sayuran, nasi (sisa makanan) untuk makan ternak babi memiliki pendapatan selama 6-7 bulan hingga Rp. 15.000.000 dari sistem jual yang di bagi lagi kepada pemilik ternak.

Berdasarkan uraian di atas dan dari Pengelola UPTD TPA Batu Layang mengemukakan bahwa tidak ada kerja sama antara Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang dengan pemerintah atau instansi swasta setempat dan tidak ada tindakan dalam adanya pembangunan terhadap pengelolaan sampah dan pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak seperti daur ulang sampah dan kurangnya kerja sama masyarakat setempat. Adanya pembangunan di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak sangat dibutuhkan secara terstruktur, bertahap dan berkelanjutan. Agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, meningkatkan pendapatan yang lebih meningkat, kesehatan bagi pemulung sampah, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Jumlah pemulung yang cukup banyak ini seharusnya memberikan perubahan yang signifikan terhadap volume sampah di TPA Batu Layang. Namun sampai saat ini belum ada hasil yang memuaskan dari sistem pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas pokok permasalahan tentang Persepsi Komunitas Pemulung Terhadap Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sistem pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak masih menggunakan sistem open dumping.
2. Kurangnya penanganan pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini yaitu bentuk-bentuk persepsi positif dan negatif komunitas pemulung yang aktif terhadap pengelolaan sampah di TPA Batu Layang Kota Pontianak.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana bentuk persepsi positif dan negatif komunitas pemulung yang aktif terhadap pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji :

1. Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak.
2. Bentuk-bentuk Persepsi Pemulung Yang Aktif Terhadap Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis :

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait Persepsi sosial komunitas pemulung terhadap pengelolaan sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak.

- b. Untuk pendidikan khususnya bagi Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dapat digunakan untuk masukan yang berkaitan dengan mata kuliah pembangunan kesehatan masyarakat.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah sebagai sumbangan pemikiran dalam pelibatan aktif pemulung untuk sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lebih lanjut sehingga secara efektif dan efisien mampu meningkatkan kesejahteraan hidup.
- b. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menganalisis terhadap kenyataan yang ada mengenai persepsi sosial komunitas pemulung terhadap pengelolaan sampah ini.
- c. Bagi komunitas pemulung agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, meningkatkan pendapatan yang lebih meningkat, kesehatan bagi pemulung sampah, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.